

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan maupun lembaga-lembaga membutuhkan suatu laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan resmi mengenai kegiatan keuangan yang digunakan untuk media komunikasi antar manajer dengan pemakai laporan keuangan. Untuk memenuhi keinginan pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan sebaiknya menyajikan informasi secara benar, jujur juga berdaya guna yang mana dapat disebut dengan laporan keuangan disajikan dengan integritas yang tinggi. Setiap perusahaan seharusnya menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Verya, 2017).

Informasi dalam laporan keuangan seharusnya disajikan dengan benar juga jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sbagai bahan pertimbangan guna pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karenanya, informasi pada laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. (Fajaryani 2015) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang

disajikan menunjukkan informasi yang jujur dan benar. *International Accounting Standard Board (IASB)* menetapkan dua fundamental *qualities* yang seharusnya dimiliki informasi yang termuat pada laporan keuangan agar berguna dalam pembuatan keputusan, yaitu *relevance* dan *faithful representation* (Fajaryani 2015).

Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi disampaikan tidak benar dan tidak adil untuk beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Jatuhnya entitas raksasa dunia pada awal tahun 2000 an akibat dari skandal kasus-kasus hukum manipulasi akuntansi yang melibatkan entitas besar telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan kuntansi yang secara luas diketahui (Astinia 2013). Kasus manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah entitas besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing dan Worldcom maupun beberapa perusahaan di Indonesia seperti Kimia Farma juga Bank Lippo..

Salah satu perusahaan di Indonesia yang terjadi pada saat ini Kantor Akuntan Publik (KAP) mengeluarkan hasil audit terhadap PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014 . Pada kasus di atas mengatakan jika integritas laporan keuangan belum memenuhi ekspektasi yang diinginkan sehingga kinerja pada ukuran perusahaan, *leverage struktur corporate governance* belum stabil, sehingga

KAP mengeluarkan sangsi terhadap PT Inovisi Infracom Tbk (Angga Aliya, 2015).

Agar intergitas laporan keuangan tercapai maka entitas perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* merupakan prinsip korporasi sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata untuk menjaga kepentingan entitas dalam rangka mencapai maksud serta tujuan perusahaan. *Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing (Vera, 2017).

Good Corporate Governance merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan stakeholder. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan *Corporate Governance* menunjukkan adanya perlindungan tersebut. *Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur serta mengendalikan entitas guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua para stakeholder. Mekanisme *Good corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan juga hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control atau pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *governance* diarahkan guna menjamin dan mengawasi jalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi.

Selain keberadaan *corporate governance* dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga mempengaruhi sebuah integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai dengan beberapa tahun berikutnya. Besar kecilnya suatu entitas dinilai mempengaruhi manajemen untuk menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian dari Bayu Widodo (2016) dan Endi Verya (2017) mendukung adanya hubungan positif antara Ukuran Perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain ukuran perusahaan, pendanaan dari utang (*leverage*) juga dapat mendorong perusahaan agar menyajikan laporan keuangan yang berintegritas. *Leverage* menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai dari utang yang dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, entitas harus mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi. Oleh karenanya, entitas dengan *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan entitas dengan *leverage* yang rendah. Hasil penelitian Endi Verya (2017), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Atik Fajaryani (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain ukuran perusahaan, *leverage*, dan mekanisme *good corporate governance*, integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit.

Audit dilakukan guna memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Auditing merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Apabila kualitas audit bisa memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai (Akram,2017).Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kualitas audit dapat terwujud apabila bisa memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit adalah pedoman umum guna membantu auditor memenuhi tanggungjawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar ini bisa mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti..

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan auditor sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurjannah (2014) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2016) Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, penelitian Verya (2017). Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, *leverage*, mekanisme *good corporate governance*, dan integritas laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel kualitas audit. Alasan ditambahkan, karena auditor dianggap dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstate-ments*) atau kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan, menambah kredibilitas laporan keuangan, memberikan informasi pada entitas supaya tahun yang akan datang bisa menjadi lebih baik, karena auditor bekerja sesuai standar profesional guna menjaga kerusakan reputasi auditor. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk mengambil sebuah keputusan, maka kualitas audit dianggap bisa mempengaruhi integritas suatu informasi laporan keuangan.

Penelitian ini akan menggunakan data laporan keuangan entitas sektor pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Perusahaan sektor pertambangan dipilih dengan alasan adanya berbagai kasus manipulasi data akuntansi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan pertambangan di Indonesia. Seperti contoh manipulasi laporan keuangan dari PT Medco E&P Indonesia (MEPI) pada tahun 2015 diduga melakukan praktik kecurangan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya pada pelaksanaan eksploitasi minyak dan gas bumi atas kontrak kerjasama dengan SKKMigas untuk wilayah kerja South and Central Sumatera (Blok SCS) tahun 2013. Modus kecurangan yang diduga dilakukan PT MEPI dengan memanipulasi laporan keuangan pada

perhitungan *cost recovery* yang pada gilirannya mengurangi jumlah dana bagi hasil yang diterima pemerintah. Akibat manipulasi itu, milyaran dana “illegal” dinikmati oleh PT MEPI yang semestinya menjadi bagian pendapatan Negara melalui SKK Migas. (Skornews.com, diakses pada 20 Desember 2017).

Direksi PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) pada tahun yang sama telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikarenakan kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan oleh presiden direktur ini. Direksi CKRA memang sengaja menggelembungkan nilai aktiva CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai ekuitas yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat (Beritalima.com, diakses pada 20 Desember 2017). Dari beberapa kasus pertambangan diatas, faktor yang menjadi penyebab kecurangan karena manajemen ingin menutupi kondisi perusahaan mereka yang sebenarnya, sehingga membuat integritas laporan keuangan masih rendah.

Selain itu, perusahaan tambang tergolong entitas yang mempunyai kegiatan operasi yang memiliki ciri khusus serta berbeda dari perusahaan lainnya, perusahaan yang sahamnya tergolong aktif diperjualbelikan sehingga banyaknya investor yang ingin menanamkan modal di perusahaan tersebut sehingga audit atas laporan keuangan perusahaan menuntut kompetensi yang tinggi dari akuntan publik.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas bisa disimpulkan pentingnya integritas laporan keuangan karena masih banyaknya perusahaan- perusahaan raksasa dunia jatuh yang diakibatkan dari skandal kasus-kasus hukum manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan besar seperti Enron, Merck , World Com dan mayoritas perusahaan lainnya dikarenakan informasi akuntansi yang tidak *reliability*. Pentingnya sebuah pelaporan informasi akuntansi yang memiliki integritas memungkinkan penggunaanya untuk bergantung pada informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berintegritas bisa dihasilkan kalau ada standar akuntansi, seorang auditor yang berkualitas , serta tata kelola yang baik diterapkan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* dalam penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan ?
5. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan ?
6. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan ?

7. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
3. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
4. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
5. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
6. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
7. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian kali ini bisa diambil memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dalam melakukan sebuah penelitian selanjutnya dengan topik yang sama mengenai karakteristik perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, dan mekanisme *good corporate governance* yang meliputi kualitas audit, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial sebagai determinan integritas laporan keuangan pada

perusahaan pertambangan yang listed di BEI.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan agar lebih mempertahankan jalannya mekanisme *corporate governance* didalam operasional perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.
- b. Bagi praktisi akuntan publik khususnya auditor sebagai suatu tinjauan didalam penyajian laporan keuangan yang lebih beintegritas.
- c. Bagi investor, diharap dengan adanya penelitian kali ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan untuk investasi pada perusahaan- perusahaan yang menerapkan *corporate governance*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Grand Theory*

Agency Theory

Landasan teori yang digunakan untuk memahami peran mekanisme *good corporate governance* dalam peningkatan kinerja organisasi bisnis adalah dalam perspektif *agency theory*. Teori agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). (Mekling 1976) menjelaskan *agency theory* hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yang disebut agen, untuk dapat bertindak atas nama agen tersebut. Teori keagenan mengatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (*agent*) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (*principal*), sehingga diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Aspek-aspek *corporate governance* seperti proporsi komisaris independen, total anggota komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat guna mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya tata kelola yang baik diharapkan akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih berintegritas.